

**MODEL PEMBELAJARAN METODE AN-NAHDLIYAH
DALAM PEMBINAAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AR-ROHMAH
JORONGAN LECES PROBOLINGGO
TAHUN 2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Novi Rizkiana
NIM : 084 141 320

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

**MODEL PEMBELAJARAN METODE AN-NAHDLIYAH
DALAM PEMBINAAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AR-ROHMAH
JORONGAN LECES PROBOLINGGO
TAHUN 2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Novi Rizkiana
NIM : 084 141 320

Disetujui Pembimbing


Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 19750808 200312 2 003

**MODEL PEMBELAJARAN METODE AN-NAHDLIYAH
DALAM PEMBINAAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AR-ROHMAH
JORONGAN LECES PROBOLINGGO
TAHUN 2018**

SKRIPSI

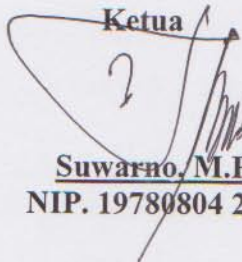
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua



Suwarno, M.Pd.

NIP. 19780804 201101 1 002

Sekretaris



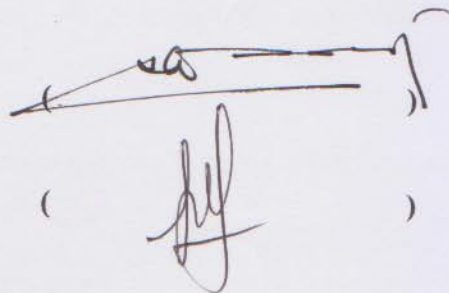
M. Suwignvo Pravogo, M.Pd.I.

NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM.

2. Fathiyaturrahmah, M.Ag.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Novi Rizkiana, 2018: *Model Pembelajaran Metode An-Nahdliyah Dalam Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo Tahun 2018.*

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat Islam. Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi umat Islam terbesar di seluruh dunia. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015 menyebutkan bahwa dari seluruh penduduk muslim di Indonesia terdapat sekitar 58 % penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ketukan. Ketukan di sini agar santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dan kompak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: 1) Apa materi model pembelajaran metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018? 2) Apa media dan metode model pembelajaran metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018? 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Materi model pembelajaran metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018; 2) Media dan metode model pembelajaran metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018; 3) Evaluasi model pembelajaran metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan *triangulasi sumber dan triangulasi teknik*.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Materi model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo yaitu menggunakan Program buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih 7 bulan. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makhorijul huruf dan sifatul huruf. Dan materi menulisnya sesuai dengan kemampuan santrinya, yaitu dikasih latihan menulis huruf tunggal terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan santrinya; 2) Media model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo yakni buku paket yang terdiri dari 6 jilid, papan tulis, kapur, penghapus dan alat penunjuk. Sedangkan metode model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo yaitu menggunakan tiga metode: metode demonstrasi, metode drill dan metode tanya jawab; 3) Evaluasi model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo yaitu menggunakan evaluasi harian, evaluasi akhir jilid dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	18
1. Model Pembelajaran	18
2. Metode an-Nahdliyah.....	27

3. Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisa Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	54
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.	69
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN YANG BERISI:	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Wawancara	
3. Dokumentasi	
4. Permohonan Ijin Penelitian Skripsi	

5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Surat Keterangan telah Menyerahkan Tugas Penelitian
7. Surat Keterangan telah Menyelesaikan Tugas Penelitian
8. Biodata Penulis



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Rizkiana
Nim : 084141320
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "**Model Pembelajaran Metode An-Nahdliyah Dalam Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo Tahun 2018**" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 25 Mei 2018
Saya yang menyatakan



Novi Rizkiana
NIM. 084141320

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat Islam. Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi umat Islam terbesar di seluruh dunia. Menurut Badan Pusat Statistik menyebutkan dari seluruh penduduk muslim di Indonesia terdapat sekitar 58 % tahun 2015 penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.¹ Hal ini adalah fenomena yang menunjukkan bahwa mayoritas umat Islam di Indonesia masih banyak yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang harus dibaca, ditulis, dipelajari, dipahami, diamalkan dan dihafalkan oleh umat Islam itu sendiri.

Pengajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak usia dini atau masa anak-anak karena masa anak-anak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.² Begitu juga dalam proses mengajarkan Al-Qur'an pada masa anak-anak akan lebih mudah diserap oleh mereka. Dengan pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk membentuk kepribadian atau perilaku anak. Masa kanak-kanak merupakan kesempatan yang sangat tepat untuk membentuk pengendalian agama,

¹ Badan Pusat Statistik tahun 2015 , sumber:

<https://googleweblight.com/i?u=https://m.dream.co.id/news/ironis-65-Muslim-Tak-Bisa-Baca-al-Qur'an-di-Indonesia-1510304.html&hl=id-ID> (diakses tanggal 23 April 2018)

² Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), 147.

sehingga sang anak dapat mengetahui, mana perkara yang diharamkan dalam agama dan mana yang diperbolehkan. Lebih dari itu, masa kanak-kanak juga sangat menentukan proses pembentukan akhlak individu dan sosial.³

Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, dan dia juga mencintai orang yang melakukan perbuatan ibadah tersebut. Karena itu Allah SAW akan memberi pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an, dalam setiap huruf yang dibacanya dengan baik.⁴

Al-Qur'an adalah kalam Allah Ta'ala yang diturunkan ke dalam hati nabi kita Muhammad SAW, membacanya bernilai ibadah, tertulis di antara dua sampul kitab, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, manusia dan jin diuji untuk membuat surat paling pendek seperti.⁵

Al-Qur'an menurut Manna Al-Qaththan dalam kutipan Abuddin Nata adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Term *kalam* sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun karena istilah itu disandarkan (diidhafatkan) kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istilah Al-Qur'an perkataan yang berasal selain dari Allah, seperti perkataan manusia, Jin dan Malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada Muhammad SAW berarti tidak termasuk segala sesuatu yang diturunkan kepada Nabi sebelum Muhammad SAW, seperti Zabur, Taurat, dan Injil. Selanjutnya dengan rumusan

³ Musthafa Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004), 24.

⁴ Musthafa Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak*, 132.

⁵ Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar* (Damaskus Suriah: Maktabah Ibn Al-Jazari, 2012), 13.

“membaca-nya adalah ibadah” maka tidak termasuk hadits-hadits Nabi. Al-Qur’an diturunkan Allah SWT dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu membaca Al-Qur’an adalah ibadah.⁶

Membaca dan menulis Al-Qur’an adalah amal yang sangat mulia, dan Allah SWT menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya. Seorang mukmin akan menjadikan Al-Qur’an sebaik-baik bacaan pada saat senang maupun susah, gembira ataupun sedih. Padahal membaca Al-Qur’an bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga menjadi penawar atau obat bagi jiwa.

Selain itu, banyak sekali keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki Al-Qur’an dan tidak dimiliki oleh kitab-kitab lainnya. Di antara keistimewaan Al-Qur’an adalah beribadah ketika membacanya, apalagi jika paham dan mengerti isi kandungannya untuk kemudian dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman pada surah Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ

Artinya: “Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur’an ataukah hati mereka terkunci?” (QS. Muhammad: 24)⁷

Begitu juga dalam surat Al-Qalam ayat 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya : Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (QS. Al-Qalam: 4)⁸

⁶ Abuddin Nata, *Al-Qur’an dan Hadits* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 54-55.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 509.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 597.

Berdasarkan dua ayat tersebut, dapat diketahui bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi juga dipahami kandungannya dan diperhatikan tajwid serta hukum bacaannya yang baik dan benar.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam membantu anak-anak usia dini agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah metode. Metode belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu alat atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik, dan benar.

Telah banyak model pembelajaran Al-Qur'an yang muncul dan berkembang di Indonesia. Model-model tersebut berkembang seiring dengan semakin banyaknya pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan diberbagai daerah di Indonesia. Model-model tersebut antara lain adalah Metode Qiro'ati, Metode An-Nahdliyah, Metode Iqro', dan Metode Tilawati.

Metode yang digunakan di TPQ Ar-Rohmah adalah metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode belajar dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukaan bacaan santri akan sesuai, baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.

Lahirnya metode An-Nahdliyah didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, kebutuhan terhadap metode cepat yang dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya kegiatan yang dimiliki oleh hampir setiap anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan formal. *Kedua*, kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang berciri khas an-Nahdliyin dengan menggabungkan nilai-nilai salaf dan modern. *Ketiga*, pembelajaran di TPQ terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah diniyah) sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman ilmu-ilmu agama yang lebih luas.⁹

Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini memiliki arti penting. Selain untuk membiasakan anak untuk mengucap dan mendengar ayat-ayat Allah, juga untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri anak melalui pembelajaran Al-Qur'an.

Pada fase anak-anak, yaitu usia 5-8 tahun juga terjadi perkembangan fisik dan motorik yang cukup ideal, dimulai dengan perkembangan motorik yang lincah.¹⁰ Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an, khususnya membaca dan menulis Al-Qur'an sudah dapat dimulai pada masa anak-anak, dan dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, menjadi modal penting bagi anak dalam menghadapi pendidikan Islam di masa berikutnya.

TPQ Ar-Rohmah melaksanakan model pembelajaran metode An-Nahdliyah. Berbeda dengan TPQ-TPQ yang lain, pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah diperuntukkan bagi santri yang berumur berapa saja yang

⁹ Mabin An-Nahdliyah Probolinggo, *Wawancara Sekilas Tentang Metode An-Nahdliyah*, (2018).

¹⁰ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Teras, 2005), 176.

ingin belajar Al-Qur'an. Perbedaan lainnya terletak pada tujuan utama (target) pembelajaran metode An-Nahdliyah ini yaitu agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan ketukan yang berirama dan menulis Al-Qur'an dengan benar menggunakan buku paket cepat tanggap belajar An-Nahdliyah sebagai rujukannya.

TPQ Ar-Rohmah terletak di Desa Jorongan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Sebelum terbentuk menjadi TPQ Ar-Rohmah lebih dahulu hanya pengajian pondok biasa pada tahun 2001. Karena warga masyarakat menginginkan Ar-Rohmah menjadi TPQ, akhirnya kepala TPQ ini berfikir dan mencari informasi tentang TPQ. Pada waktu itu informasi yang diterima menggunakan metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah merupakan metode yang menggunakan buku paket dan ketukan yang berirama. Sehingga metode ini unik dan memiliki kekhasan tersendiri dengan adanya ketukan yang berirama dan buku paket sebagai rujukan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang umumnya di lembaga-lembaga lain belum menerapkannya. Tujuan dari menggunakan metode An-Nahdliyah ini agar santri memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidahnya.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian metode An-Nahdliyah dengan judul, "*Model pembelajaran Metode An-Nahdliyah dalam Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Taman*

¹¹ Hasanuddin, *Wawancara Probolinggo, 03 Februari 2018.*

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo Tahun 2018”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa materi model pembelajaran metode An-Nahdiah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018?
2. Apa media dan metode model pembelajaran metode An-Nahdiah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran metode An-Nahdiah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan materi model pembelajaran metode An-Nahdiah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Untuk mendeskripsikan media dan metode model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan khazanah keilmuan yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai model pembelajaran metode An-Nahdliyah dari Tulungagung sebagai salah satu metode Alternatif dalam mengajar Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti dan juga sebagai pengalaman dalam

mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik keustakaan IAIN Jember dan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang model pembelajaran metode An-Nahdliyah agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan khususnya bagi pendidik dan calon pendidik.

d. Bagi TPQ Ar-Rohmah

Peneliti ini bisa menjadikan acuan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran metode An-Nahdliyah agar bisa terlaksana dan disiplin.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi penting dan menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.

Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Model pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai sebuah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep.¹³ Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang tua atau makhluk hidup belajar. Jadi sebuah model pembelajaran berisi mengenai sebuah bentuk atau konstruksi yang dirancang secara baik berdasar pada teori-teori yang berkaitan langsung dengan proses, cara menjadikan orang belajar.

2. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah atau Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Tulungagung yang disusun pada tahun 1991 oleh KH. Munawwir Kholid di Tulungagung Jawa Timur.¹⁴ Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode belajar dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai, baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.

¹³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), 95.

¹⁴ Moh Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 1993), 9.

3. Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti bangun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaiki, atau proses, cara membina usaha, tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵ Membaca adalah aktivitas melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati. Membaca adalah kunci utama manusia agar dapat menguasai ilmu.¹⁶ Menulis adalah mendiskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, seperti pada aspek yang kompleks, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang.¹⁷ Dan pengertian Al-Qur'an menurut Departemen Agama Republik Indonesia adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan membacanya dianggap beribadah.

Pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah bimbingan guna mencapai suatu tujuan, dalam penelitian ini tujuannya agar para santri mampu membaca atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih dan tartil dengan tajwid yang baik serta mampu

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 123.

¹⁶ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva press, 2016), 16.

¹⁷ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 16.

menulis lafadz Al-Qur'an dengan baik dan benar di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo.

Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo dalam skripsi ini adalah model pembelajaran atau pemakaian metode An-Nahdliyah yang tertuang dalam 6 jilid buku dengan dilengkapi buku gharib yang disusun oleh KH. Munawir Kholid yang tujuannya untuk membina santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

BAB I, berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III, berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, berisi penyajian data dan analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

BAB V, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.¹⁸



¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 70-78.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang telah dilakukan.¹⁹

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ulfi Fahrul Fanani dengan judul *“Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar”*.²⁰

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas metode an-Nahdliyah. Perbedaan dari lokasi penelitian terdahulu di Wonodadi Blitar, sedangkan lokasi pada penelitian sekarang di Leces Probolinggo. Hasil dari penelitian ini bahwa: 1) Penerapan metode an-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an sudah berjalan baik. Dengan metode ketukan ini para santri lebih cepat memahami tentang bacaan Al-Qur’an. 2) faktor pendukung dalam penerapan metode an-Nahdliyah yaitu dari peserta didik adalah kedisiplinan santri belajar di rumah dan disiplin di TPQ, dari ustadz

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 85.

²⁰ M. Ulfi Fahrul Fanani, (Skripsi mahasiswa IAIN Tulungagung), *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar* (Tulungagung: IAIN Tulungagung), 2015.

dan ustadzahnya yang sudah bersyahadah maka akan lebih mudah mengajarkan para santri, dan bimbingan orang tua juga merupakan faktor pendukung dan penghambat: peserta didik, guru, kedisiplinan sekolah, lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode ini adalah masih terdapat santri yang malas belajar dan kurang tertib di TPQ, kurangnya disiplin dari ustadz/ustadzah, serta kurangnya motivasi dari lingkungan santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari skripsi mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016 dengan judul "*Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar*".²¹

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik purposive dalam pemilihan subjek atau informan. Perbedaan dari Penelitian terdahulu Penelitian terdahulu mengarah pada pembinaan akhlakul karimah sedangkan pada penelitian sekarang mengarah pada pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini bahwa: 1) Pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang dilakukan dengan berbagai cara dan metode, diantaranya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, pembiasaan hal-hal baik, melalui nasehat, penghargaan dan hukuman, serta metode keteladanan. 2) Pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 109 Palembang ini berjalan kurang lebih sudah tiga tahun

²¹ Sri Wulandari, (Skripsi mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang), *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar* (Palembang: UIN Raden Fatah), 2016.

lamanya, yakni sebelum adanya surat keputusan dari DISDIKOPRA Kota Palembang mengenai penerapan jam ke nol yang dilakukan setiap pagi hari selama dua puluh menit dengan membaca surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an atau membaca juz amma. 3) Faktor pendukung dari pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar adalah adanya keinginan dari kepala sekolah dan orang tua siswa untuk mengenalkan kepada siswa agar siswa senantiasa dekat dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sebelum memulai aktifitas di pagi hari. 4) Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini terdiri faktor internal dan eksternal, dari faktor internal adalah kondisi guru dan siswanya sendiri yang belum disiplin dalam melaksanakan program kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, masih adanya anggapan bahwa pelaksanaan ini adalah tanggung jawab dari guru agama Islam. Dari faktor eksternal adalah kondisi sarana prasarana sekolah yang belum lengkap, kurang adanya kontroling dari pihak atas (DISDIKOPRA) dalam pelaksanaannya di sekolah serta kurang tegasnya pihak sekolah dalam mendisiplinkan guru-gurunya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifullah dengan judul *“Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro’ dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an”*.²²

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas metode an-Nahdliyah. Perbedaan dari Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif komparasional, sedangkan penelitian sekarang menggunakan

²² Muhammad Syaifullah, (Skripsi mahasiswa IAIM Metro Lampung), *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro’ dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an* (Lampung: IAIN Metro Lampung), 2017.

pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa: 1) Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode an-Nahdliyah, berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan persentase tinggi 50%, sedang 40% dan rendah 10%. (2) Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra', berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan persentase tinggi 27%, sedang 53% dan rendah 20%. Setelah di analisis yang menggunakan hasil t-test diperoleh sebesar 3.90 setelah dikonsultasikan dengan ttabel dengan db sebesar 58 pada taraf signifikansi 1% (2.68) maka $t_o > t_{tabel}$ ($3.90 > 2.68$), sedangkan apabila dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% (2.01) maka $t_o > t_{tabel}$ ($3.90 > 2.01$) dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan "ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara yang menggunakan metode an-Nahdliyah dan metode Iqra' terbukti.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	M. Ulfi Fahrul Fanani	Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar.	Sama-sama membahas metode an-Nahdliyah.	Lokasi penelitian terdahulu di Wonodadi Blitar, sedangkan lokasi pada penelitian sekarang di Leces Probolinggo.
2	Sri Wulandari	Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa	Sama-sama menggunakan teknik purposive	Penelitian terdahulu mengarah pada pembinaan akhlakul

		Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar .	dalam pemilihan subjek atau informan.	karimah sedangkan pada penelitian sekarang mengarah pada pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an.
3	Muhammad Syaifullah	<i>Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an.</i>	Sama-sama membahas metode an-Nahdliyah.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif komparasional, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

1. Model pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai sebuah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep.²³ Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang tua atau makhluk hidup belajar. Jadi sebuah model pembelajaran berisi mengenai sebuah bentuk atau konstruksi yang dirancang secara baik berdasar pada teori-teori yang berkaitan langsung dengan proses, cara menjadikan orang belajar.

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam istem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, kepla sekolah, karyawan dan lainnya. Material meliputi buku-

²³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, 95.

buku, papan tulis, kapur, slide, audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.²⁴

Belajar sendiri merupakan sebuah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Karena itu belajar harus membawa perubahan kepada individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek intelektualnya saja, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, dan minat. Pendeknya perubahan itu terjadi pada segala aspek organisme atau pribadi seseorang.²⁵

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses menjadikan orang mengalami perubahan tingkah laku dengan latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Dari sini pula dapat diketahui bahwa proses pembelajaran harus terjalin hubungan yang sistematis antar komponen dalam pembelajara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Komponen-komponen pembelajaran meliputi sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Setiap aktivitas dan usaha manusi yang dilaksanakan secara sadar, harus memiliki tujuan yang jelas agar kegiatan tersebut terarah. Begitu juga dengan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an santri kelompok A dan B yang dilaksanakan di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo.

²⁴ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bima Aksara, 2001), 57.

²⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 34-35.

Tujuan umum dari pembelajaran Al-Qur'an adalah agar Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tetap lestari dan terpelihara serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan khususnya adalah untuk membekali santri kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar sekaligus menanamkan nilai-nilai melalui pengalaman dan latihan serta membiasakan santri untuk dekat dengan Al-Qur'an.²⁶

b. Materi pembelajaran

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Dalam menyampaikan bahan pelajaran perlu memperhatikan dalam menetapkan bahan pelajaran.

Menurut Nana Sudjana mengemukakan hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut yang Pertama, bahan harus sesuai dengan tercapainya tujuan. Yang kedua, bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan, tidak perlu dirinci, yang ketiga menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan. Yang keempat urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas) dan yang kelima bahan disusun dari yang sederhana

²⁶ Hasanuddin, *Wawancara Probolingo, 03 Februari 2018*.

menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak, sehingga mudah memahaminya.²⁷

c. Metode pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu. Dengan demikian metode berarti cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.²⁸

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.²⁹

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰

²⁷ B.Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) 42.

²⁸ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2012), 185.

²⁹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 15.

³⁰ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2013), 70.

Pemilihan dan penentuan metode mengajar digunakan dalam setiap sekali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan.³¹

Pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut :

1) Nilai strategis metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.³²

Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar dilaksanakan di kelas.

2) Efektivitas penggunaan metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang

³¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 75.

³² *Ibid.*, 76.

telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak didik dapat memperagakan sholat, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.³³

Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

3) Pentingnya pemilihan dan penentuan metode

Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran.³⁴

Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.

³³ Ibid., 77.

³⁴ Ibid., 78.

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh faktor, sebagai berikut :

a) Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan.

b) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.

c) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari.

d) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

e) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara tetapi sorang guru yang lain suka berbicara.³⁵

³⁵ Ibid., 79.

d. Media pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.³⁶

Gerlach dan Ely dalam buku Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³⁷

Banyak terdapat berbagai jenis media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan kebutuhan dan situasi yang terjadi, sebagai berikut :

- 1) Media *visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.
- 2) Media *audial* : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
- 3) *Projected still* media : slide, *over head projektor (OHP)*, *in focus* dan sejenisnya
- 4) *Projected motion* media : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.³⁸

Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi sebagai berikut :

³⁶ Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 63.

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 3.

³⁸ Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar*, 65.

1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

2) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.³⁹

Jadi media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Adapun substansi dari media pembelajaran adalah : bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar, berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar baik cetak maupun audio, visual dan audio visual.⁴⁰

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta model pembelajarannya,

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 126.

⁴⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA, 2015), 3.

pengadaan dan peningkatan kemampuan peserta didik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Metode An-Nahdliyah

a. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Metode an-Nahdliyah adalah salah satu metode belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai, baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.⁴²

Istilah an-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dirumuskan oleh LP. Ma'arif cabang Tulungagung.⁴³ Yang disusun

⁴¹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

⁴² M. Ulfi Fahrul Fanani, (Skripsi mahasiswa IAIN Tulungagung), *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar* (Tulungagung: IAIN Tulungagung), 2015, 27.

⁴³ Moh Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 1993), 9.

pada tahun 1991 oleh KH. Munawwir Kholid di Tulungagung Jawa Timur. Dengan melalui pengamatan beliau di lapangan kemudian diujicobakan sendiri di TPQ dengan menampakkan hasil yang cukup memuaskan.

b. Ciri Khusus Metode an-Nahdliyah

Ciri khusus metode ini adalah:

- 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 Jilid.
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dari pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- 3) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal.
- 4) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- 5) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.⁴⁴

c. Pedoman Pengajaran Metode An-Nahdliyah

- 1) Program Buku Paket (PBP)

Program Buku Paket (PBP) yaitu program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih 7 bulan. Setiap jilid terdiri dari 29-30 halaman.

⁴⁴ Moh Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*, 10.

a) Materi

Materi metode an-Nahdliyah terdiri dari 6 jilid yang setiap jilidnya terdapat materi yang berbeda secara berjenjang.

Materi dari setiap buku paketnya yaitu :

(1) Jilid Satu

- (a) Pengenalan huruf
- (b) Makhorijul huruf
- (c) Titian murottal
- (d) Pengenalan angka arab dengan simulais halaman
- (e) Doa iftitah dan doa Al-Qur'an.⁴⁵

(2) Jilid Dua

- (a) Merangkai huruf
- (b) Bacaan panjang/mad thabi'i
- (c) Perlengkapan harakat
- (d) Syakal (harakat)
- (e) Pengenalan angka Arab
- (f) Menghafal doa pada halaman terakhir.⁴⁶

(3) Jilid Tiga

- (a) Lanjutan mad thabi'i
- (b) Ta' marbuthah
- (c) Memperkenalkan cara membaca sukun (huruf mati)

⁴⁵ Team BP3Q An-Nahdliyah, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid Satu* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2015), 1.

⁴⁶ Team BP3Q An-Nahdliyah, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid Dua* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2015), 1.

- (d) Alif fariqah
- (e) Ikhfa'
- (f) Hamzah washal
- (g) Menghafalkan doa yang berada di halaman akhir.⁴⁷

(4) Jilid Empat

- (a) Menyampaikan lafadh niat berwudlu dan shalat yang terletak pada halaman 30-31
- (b) Lafadh niat ini agar disampaikan lebih dulu sebelum materi lain
- (c) Bacaan idzhar qomariyah
- (d) Lanjutan cara membaca sukun/huruf mati
- (e) Bacaan idzhar safawi
- (f) Bacaan idzhar halqiyah
- (g) Bacaan mad wajib muttasil
- (h) Menghafal doa di halaman akhir.⁴⁸

(5) Jilid Lima

- (a) Bacaan lein
- (b) Tanda tasydid
- (c) Bacaan-bacaan ghunnah, idhgom bighunnah, idhghom ma'al ghunnah, idhghom bila ghunnah dan iqlab.
- (d) Cara membaca lafadz jalalah

⁴⁷ Team BP3Q An-Nahdliyah, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid Tiga* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2015), 1.

⁴⁸ Team BP3Q An-Nahdliyah, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid Empat* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2015), 1.

- (e) Bacaan ikhfa' safawi
- (f) Menghafal doa dihalaman akhir.⁴⁹

(6) Jilid Enam

- (a) Idhghom syamsiyah
- (b) Qolqolah
- (c) Mad lazim kilmi mutsaqqol/mukhoffaf
- (d) Tata cara membaca akhir ayat mad aridl, mad iwadh
- (e) Mad lazim harfi
- (f) Tanda-tanda waqof
- (g) Surat-surat pilihan.⁵⁰

Intisari materi dari semua jilid yaitu pengenalan huruf dan pemantapan makhorijul huruf serta sifatul huruf.

b) Metode Penyampaian

Metode pendidikan yang dipakai dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- (1) Metode Demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- (2) Metode Drill, yaitu santri disuruh melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan yang sesuai sebagaimana yang dicontohkan ustadz.

⁴⁹ Team BP3Q An-Nahdliyah, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid Lima* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2015), 1.

⁵⁰ Team BP3Q An-Nahdliyah, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid Enam* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2015), 1.

- (3) Tanya Jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.
- (4) Metode Ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.⁵¹

Metode yang dilakukan di TPQ Ar-Rohmah yaitu metode demonstrasi, metode drill dan metode tanya jawab.

c) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Agar penyelenggaraan TPQ metode an-Nahdliyah berjalan dengan baik harus ditunjang adanya sarana dan prasarana yang memadai, yaitu :

- (1) Organisasi Pendidikan secara rapi terdiri dari :
 - (a) Organisasi kelembagaan
 - (b) Organisasi kependidikan
- (2) Alat Pendidikan
 - (a) Tempat penyelenggaraan pendidikan.
 - (b) Alat pendidikan yang diperlukan : papan tulis, penghapus, kapur/spidol, dan alat penunjuk.
 - (c) Buku paket untuk pegangan ustadz/dzah dan pegangan santri
 - (d) Tongkat penunjuk sepanjang kurang lebih 30 cm untuk penghargaan panduan titian murottal.⁵²

⁵¹ Moh Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*, 12.

⁵² Moh Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*, 12.

d) Evaluasi pada Program jilid

(1) Evaluasi Harian.

- (a) Evaluasi dilakukan oleh ustadz privat
- (b) Bidang penilaian meliputi : fakta huruf (FH), makhorijul huruf (MH), titian murottal (TM) dan ahkamul huruf (AH)
- (c) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman/jilid yang diajarkan
- (d) Penilaian dengan standart prestasi : A-B-C sebagaimana tercantum dalam blanko kartu prestasi.
Prestasi A : untuk yang betul semua
Prestasi B : untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM atau AH
Prestasi C : untuk santri yang lebih dari dua kesalahan

(2) Evaluasi Akhir jilid.

- (a) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus dan tidaknya snatri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya
- (b) Peaksanaan evaluasi adalah ustadz-ustadzah pada TPQ setempat
- (c) Materi evaluasi (soal) dibuat oleh tem evaluasi cabang sebanyak 20 item soal, dan setiap soal mempunyai bobot nilai 5

- (d) Bidang penilaian meliputi : FH, MH, TM dan AH
- (e) Standart penilaian

Tabel 2.2
Standart Penilaian Evaluasi Akhir Jilid

SALAH	NILAI (N)	PRESTASI (P)	KETERANGAN
0	100	A	LULUS
1	95	A	LULUS
2	90	A	LULUS
3	85	B	LULUS
4	80	B	LULUS
5	75	B	LULUS
6	70	C	LULUS
7	65	C	LULUS
8	60	C	LULUS
9	55	D	TIDAK LULUS

Sumber data: Moh Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*, 21.⁵³

(3) Evaluasi Belajar Tahab Akhir (EBTA).

- (a) Model pembelajarannya berdasarkan permohonan/pengajuan dari TPQ yang berkepentingan kepada majlis pembina TPQ cabang
- (b) Team evaluasi dari mabin TPQ yang ditunjuk
- (c) Bidang penilaian meliputi MH dan AH, dan lain sebagainya
- (d) Nilai maksimal adalah 100
- (e) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan

⁵³ Moh Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*, 21.

pada makhorijul huruf, untuk dihitung setiap jenis huruf yang salah

(f) Materi/soal EBTA terdiri dari surah al-Fatihah, salah satu dari 12 surat pendek, beberapa ayat diantara 21 ayat surat al-Baqoroh

(g) Standar penilaian.⁵⁴

e) Kegiatan Belajar Mengajar

Menyelesaikan program buku paket 6 jilid memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit. Dengan demikian, apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara normal, 6 jilid buku paket dapat diselesaikan lebih kurang 7 bulan, termasuk hari libur dan model pembelajaran evaluasi. Secara rinci pembagian alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut :

(1) Untuk tutorial I : 20 menit

(a) Salam

(b) Doa iftitah (kalaamun)

(c) Pre test

(d) Penyajian materi yaitu membaca materi kemarin, contoh bacaan, latihan-latihan dan tanya jawab.

⁵⁴ Moh Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*, 20-22.

(2) Untuk privat individual : 30 menit

- (a) Salam
- (b) Absensi santri
- (c) Santri membaca bersama
- (d) Ustadz menyuruh membaca satu persatu
- (e) Ustadz menilai dalam kartu prestasi
- (f) Ustadz memberi bimbingan pada santri yang kurang tepat bacanya.

(3) Untuk tutorial II : 10 menit.

- (a) Post test
- (b) Belajar materi tambahan
- (c) Doa penutup
- (d) Salam.⁵⁵

3. Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Pembinaan Membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.⁵⁶

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah untuk mencapai kebenaran semaksimal mungkin dalam membaca Al-Qur'an sesuai

⁵⁵Moh Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*, 18.

⁵⁶ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid: Qaidah Sebagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan* (Ponorogo: Trimurti Press Gontor, 1995), 1.

yang diterima dari Allah SWT. Dengan kata lain adalah menjaga lidah dari kesalahan disaat membaca Al-Qur'an.⁵⁷

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Sedangkan mengamalkannya adalah fardhu 'ain bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an.⁵⁸

1) Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan. Menurut Asy-Syeikh Ibnu Jazary, makhorijul huruf ada 17 (tujuh belas). Kemudian diringkas menjadi lima makhroj, yaitu:

- a) الجوف : rongga mulut
- b) الحلق : tenggorokan
- c) اللسان : lidah
- d) الشفتين : dua bibir
- e) الخيشو : rongga hidung.⁵⁹

Tabel 2.2
Makhroj-makhroj Huruf

No	Huruf-huruf	Keterangan
1.	ه - ع	Keluarnya dari tenggorokan sebelah bawah, atas dada.
2.	ح - ع	Keluarnya dari tengah-tengah kerongkongan atas.
3.	غ - خ	Keluarnya dari pangkal kerongkongan sebelah atas.
4.	ص ز س	Keluarnya dari antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas bagian bawah.

⁵⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 23.

⁵⁸ Hariri Sholeh & Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng* (Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an, 2016), 1.

⁵⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2017), 23.

5.	ط د ت	Keluarnya dari antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas.
6.	ل ن ر	Keluarnya dari antara dua tepi lidah (kanan dan kiri) dan antara gusi dan asit gigi atas sebelah muka.
7.	ج ش ي	Keluarnya dari tengah-tengah lidah dan lekuk-lekukan sebelah atas.
8.	ض	Keluarnya dari antara salah satu pinggir lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham sebelah atas.
9.	ق	Keluarnya dari pangkal lidah bersama-sama dengan mekarnya lekuk-lekukan
10.	ك	Keluarnya di antara pangkal lidah dibawah makhroj QOOF dan lekuk-lekukan.
11.	ف	Keluarnya dari lapis bibirnya yang bawah dengan dua gigi depan yang sebelah atas.
12.	و ب م	Keluarnya diantara dua belah bibir dan sedikit direnggangkan bagi "WAWU" sedang bagi "MIM dan BA" bibirnya dirapatkan.

Sumber data: Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 7-9.⁶⁰

2) Sifat-sifat Huruf

Sifat menurut bahasa, adalah apa-apa yang ada pada sesuatu yang dapat memberi makna seperti: putih, ilmu, hitam dan apa-apa yang menyerupai. Sedangkan menurut istilah sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari makhrajnya yaitu: jelas, lunak dan lain sebagainya.⁶¹

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an.

Sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu:⁶²

⁶⁰ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKPI, 2010), 7-9.

⁶¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, 65.

⁶² Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2017), 31.

a) Sifat yang memiliki lawan kata

الْجَهْرُ >> الهمسُ

الشَّدَّةُ وَالتَّوَسُّطُ >> الرَّخْوَةُ

الِاسْتِغْلَاءُ >> الِاسْتِغْلَاءُ

الِانْفِتَاحُ >> الِاطْبَاقُ

الِاصْمَاتُ >> الِاذْلَاقُ

b) Sifat yang tidak memiliki lawan kata

Sifat *Ash-shafir* (suara yang mirip burung), *Al-qalqalah* (bergetar), *Alliinu* (lembut), *Inhiraf* (miring), *Attakrir* (mengulangi), *Attafasy-syi* (menyebarkan) dan *Istithoolatu* (memanjang).⁶³

3) Hukum Bacaan

Hukum nun sukun atau tanwin terdiri atas:

- a) *Idzhar halqi*, yaitu nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf keenam huruf *halqi* (ع - ه - غ - ح - خ) sehingga wajib dibaca dengan jelas, seperti:

. يَنحِتُونَ .

- b) *Idghom bighunnah*, yaitu nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf keempat huruf *ghunnah* (ي - ن - م - و) sehingga wajib dibaca dengan dengung, seperti: لِنِ نَصِيرٍ .

Namun apabila huruf nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah huruf keempat huruf *ghunnah* (ي - ن - م - و) dalam satu

⁶³ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, 34.

kata, tidak boleh dibaca dengung dan bunyi nun sukun harus terdengar jelas, seperti: في الدنيا.

c) *Idghom bilaghunnah*, yaitu nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf lam dan ra' sehingga tidak boleh dibaca dengan mendengung, melainkan memasukkan huruf nun sukun atau tanwin ke dalam huruf yang ada di hadapannya, seperti: من لدنك.

d) *Iqlab*, yaitu nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba' cara membacanya wajib dengan dengung, yakni dengan menukar bunyi huruf nun menjadi mim, seperti: من بعد.⁶⁴

e) Samar-samar dengan sebenarnya (*Ikhfa' haqiqi*)

Ikhfa' : Samar-samar/membunyikan

Haqiqi : Pasti/hakiki/sebenarnya.

Jumlah huruf ada 15 yakni:

.⁶⁵ ت-ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ف-ق-ك-

Panjang bacaannya : Ditahan 2-3 ketukan.

Ciri-ciri : Setiap huruf nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa'* yang di atas, maka dibaca dengan samar-samar dan ditahan selama 2-3 ketukan, seperti: كنتم.⁶⁶

⁶⁴ Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, 96.

⁶⁵ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid: Qaidah Sebagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan*, 3.

⁶⁶ Megah Tinambun, *Otodidak Cepat Pintar Belajar Tajwid* (Jawa Barat: Cheklis, 2016), 53-54.

b. Pembinaan Menulis Huruf Hijaiyah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di masa sekarang. Keterampilan menulis sangat penting dalam pelestarian, penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Suatu penemuan yang baik berupa ide-ide, syair, cerita maupun teknik-teknik tertentu akan mudah hilang jika tidak dicatat. Hal ini ditetapkan oleh terbatasnya daya ingat manusia.⁶⁷

Ketika menulis huruf hijaiyah atau arab secara tunggal atau bersambung, maka bentuk setiap huruf yang ditulis akan berbeda cara menuliskannya dari satu huruf dengan huruf yang laninnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu latihan yang sungguh-sungguh dalam belajar menulis huruf ini sehingga memiliki suatu kemampuan dalam menulis.

Cara menulis huruf hijaiyah dapat dilakukan dalam berbagai latihan dengan menggunakan panduan berikut ini:

Cara menulis huruf hijaiyah

- 1) Cara menuliskan huruf tunggal dari mana dimulai dan diakhiri, harus dipahami dengan benar-benar. Karena apabila sudah paham menuliskan huruf tunggal yang pertama, maka akan mudahlah menulis huruf kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam. Dan mudah pula menuliskan huruf akhir, awal, dan tengah. Karena semua berpokok pangkal dari huruf tunggal tersebut.

⁶⁷ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, 123.

- 2) Sesudah paham huruf tunggal, langsung diajarkan cara menuliskan huruf akhir yang dapat disambung dari kanan saja. Sebab huruf akhir dan tunggal sama saja bentuknya, besar atau kecilnya panjang atau pendeknya. Cuma bedanya, huruf akhir dapat disambung dari kanan saja. Membuat huruf akhir dan tunggal yang disambung dari kanan.
- 3) Barulah diajarkan menulis huruf awal yang dapat bersambung ke kiri saja. Membuat huruf awal adalah dari huruf tunggal juga, yang dipotong ekornya mana yang berekor. Otomatis sudah jadi huruf awal.
- 4) Terakhir baru diajarkan menulis huruf tengah, yang bersambung dari kanan dan ke kiri. Membuat huruf tengah adalah dari huruf awal yang sudah bersambung ke kiri dan sambung saja dari kanan. Otomatis sudah jadi huruf tengah saja.⁶⁸

TPQ ar-Rohmah Probolinggo untuk penulisan juga diterapkan di lembaga tersebut, dengan menggunakan 2 (dua cara) sebagai berikut:

- 1) Menggunakan ruang waktu kosong, setelah membaca materi untuk menulis apa yang dibaca atau mengulang bacaannya.
- 2) Menulis dan mencari hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an dan kemudian menulis di dalam buku.

Cara santri TPQ ar-Rohmah Probolinggo melanjutkan atau mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yaitu melaksanakan atau

⁶⁸ Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 13-14.

mengerjakan tugas dari ustadz/ustadzah yang tertera dalam buku tugas harian.⁶⁹



⁶⁹ Hasanuddin, *Wawancara, Probolinggo, 03 Februari 2018.*

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).⁷⁰ Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.⁷¹ Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷² Penelitian deskriptif memusatkan perhatian terhadap masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁷³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan dan pengamatan kondisi serta benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya dengan menggunakan panca indera.

⁷⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 124.

⁷¹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, cv, 2014), 236.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

⁷³ Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 34.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di TPQ Ar-Rohmah Desa Jorong Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena TPQ Ar-Rohmah yang memiliki beberapa keunikan-keunikan dengan hal ini penting untuk diteliti. Salah satunya adalah penggunaan metode An-Nahdliyah yang terdiri dari 6 jilid yang disusun oleh KH. Munawwir Kholid di Tulungagung. Oleh karena itu, termasuk hal yang perlu untuk dikembangkan dan masih jarang literasi tentang penelitian terkait penggunaan metode An-Nahdliyah untuk pembelajaran Al-Qur'an. Berbeda dengan TPQ-TPQ yang lain, bahwa TPQ Ar-Rohmah dalam pembelajarannya memiliki tujuan utama (target) pembelajaran metode An-Nahdliyah ini yaitu agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan ketukan yang berirama dan menulis Al-Qur'an dengan benar menggunakan buku paket cepat tanggap belajar An-Nahdliyah sebagai rujukannya. Dari ustadz/ustadzahnya yang sudah mengikuti penataran metode An-Nahdliyah sehingga ustadz/ustadzahnya memiliki bekal yang akan disampaikan kepada santrinya dengan menggunakan model pembelajaran metode An-Nahdliyah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data

dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.⁷⁴

Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Yayasan Ar-Rohmah

Memperoleh informasi sejarah berdirinya TPQ Ar-Rohmah terkait dengan pelaksanaan metode An-Nahdliyah.

2. Kepala TPQ Ar-Rohmah

Memperoleh informasi tentang TPQ, ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ Ar-Rohmah Leces Probolinggo.

3. Ustadz dan Ustadzah metode An-Nahdliyah

Memperoleh informasi tentang penerapan metode An-Nahdliyah seperti teknik dan langkah-langkah penerapannya.

4. Santri

Memperoleh informasi tentang kondisi santri pada saat pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁵ Teknik

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 308.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam buku Sugiyono sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi struktur adalah lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.⁷⁶

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaanya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam hal ini peneliti melakukan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 318.

wawancara kepada kepala TPQ Ar-Rohmah dengan tujuan ingin mengetahui materi, metode, media dan evaluasi metode An-Nahdliyah.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁷⁷

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan Independen atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah. Beberapa objek yang akan diamati adalah:

- a. Kegiatan santri di kelas saat mengaji

⁷⁷ John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

- b. Kegiatan para ustadz dan ustadzah ketika menyampaikan materi membaca dan menulis Al-Qur'an serta menertibkan kegiatan santri di kelas saat mengaji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Melalui metode ini, data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya TPQ Ar-Rohmah.
- b. Profil TPQ Ar-Rohmah
- c. Struktur organisasi kepengurusan TPQ Ar-Rohmah.
- d. Data ustadz/ustadzah TPQ Ar-Rohmah.
- e. Data santriTPQ Ar-Rohmah.
- f. Foto kegiatan TPQ Ar-Rohmah.
- g. Kartu prestasi.

E. Analisis Data

Analisa data yang dilakukan pada saat penelitian di lapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan. Teknik

analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan

persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.⁷⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga di antaranya:

1. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁷⁹

Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian kualitatif. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi studi pendahuluan, perencanaan,

⁷⁸ Jhon W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Antara Lima Pendekatan*, 407.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

pelaksanaan analisis dan interpretasi, penyusunan laporan penelitian. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan dan Pra-lapangan

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

a. Menyusun rancangan penelitian

Menyusun rancangan penelitian adalah menyusun proposal penelitian.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu ke TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pendidikan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu kesimpulan/verifikasi.

3. Penyusunan Laporan

Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan di hadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek diteliti sebagian saja atau hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi ini yang meliputi:

1. Sejarah Berdirinya TPQ Ar-Rohmah Probolinggo

TPQ Ar-Rohmah Desa Jorongan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo adalah sebuah lembaga pendidikan yang saat ini sedang aktif mengelolah dan mengembangkan lembaga untuk membantu mencerdaskan putra putri bangsa, khususnya dilingkungan masyarakat sekitarnya agar menjadi generasi yang cerdas, terampil dan mandiri dalam mengarungi masa depan mereka dan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

TPQ Ar-Rohmah semula adalah pengajian pondok biasa, adapun faktor yang melatar belakangi berdirinya adalah adanya beberapa pertimbangan. *Pertama*, kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang berciri khas an-Nahdliyin dengan menggabungkan nilai-nilai salaf dan modern. *Kedua*, pembelajaran di TPQ terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah diniyah) sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman ilmu-ilmu agama yang lebih luas.

TPQ Ar-Rohmah berdiri pada tahun 2001 oleh Ust Hasanuddin. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 01/YSPDS/TPQAR/VII/2002 telah resmi menjadi TPQ Ar-Rohmah.

2. Profil TPQ Ar-Rahmah Probolinggo

Nama Madrasah : TPQ Ar-Rohmah

Alamat : JL. KY. Abdul Basir No 89 Jorong Leces
Probolinggo

No Telp : 085330237935

Nama Yayasan : Ar-Rohmah

Alamat Yayasan : JL. KY. Abdul Basir No 89 Jorong Leces
Probolinggo

Nama Kepala TPQ : Nur Hasanah Hasan

No. Telp/Hp : 085231720898

Tahun Didirikan : 2001

Kepemilikan Tanah/bangunan : milik sendiri

a. Luas Tanah/Status : 1.028 m²

b. Luas Bangunan : (2x8x6) m²

3. Visi dan Misi TPQ Ar-Rohmah Probolinggo

a. Visi

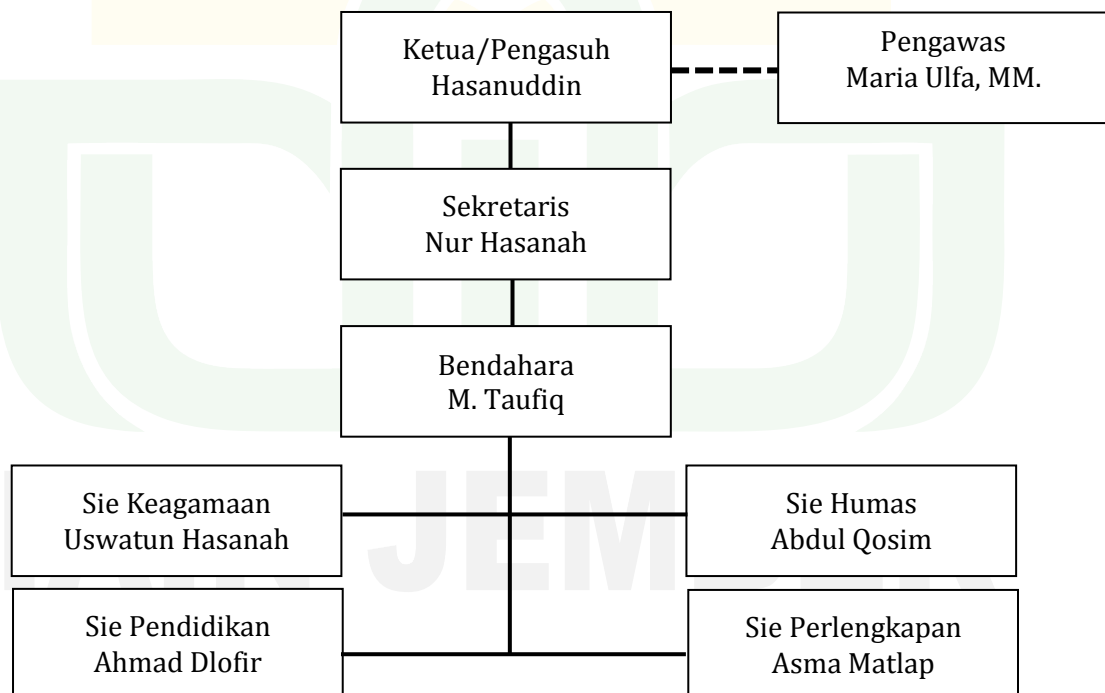
Mencetak generasi muslim yang mu'min dan berakhlakul karimah menuju masyarakat madani.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan pengajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah
- 2) Melaksanakan pendidikan dasar keagamaan yang berorientasi pada aplikasi ibadah
- 3) Menerapkan sistem praktek dalam pembelajaran hablum minallah wa hablum minannas
- 4) Mendidik dengan mengedepankan penerapan akhlaq yang mulia dalam hidup bermasyarakat.

4. Struktur Organisasi TPQ Ar-Rohmah Probolinggo

Tabel 4.1

Struktur Organisasi TPQ Ar-Rohmah
Tahun ajaran 2018

Keterangan:

Garis koordinasi: -----

Garis konstruksi: _____

Sumber Data : Dokumentasi dari kantor TPQ Ar-Rohmah Probolinggo
28 Februari 2018.

5. Data Ustadz/Ustadzah TPQ Ar-Rohmah Probolinggo

Tabel 4.2
Data Ustadz/Ustadzah TPQ Ar-Rohmah

No	Nama	Jabatan	Telepon
1	Hasanuddin	Pengasuh	085330237935
2	Nur Hasanah Hasan	Kepala TPQ	085231720898
3	Uswatun Hasanah 1	Sekretaris	-
4	Fitria Azizah	Bendahara	085236377741
5	Uswatun Hasanah 2	Guru	-
6	Rohmah	Guru	082234768344
7	Nur Hasanah Wahid	Guru	085259430844
8	Siti Aminah	Guru	085231160086
9	Qosim	Guru	085236084490
10	Taufiq	Guru	085336125025

Sumber Data : Wawancara dari kantor TPQ Ar-Rohmah Probolinggo 28 Februari 2018.

6. Sarana dan Prasarana TPQ Ar-Rohmah Probolinggo

TPQ Ar-Rohmah dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentunya didukung oleh sarana dan prasarana masdrasah yang ada. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut meliputi sebagai berikut: ruang kelas, ruang guru. Di samping itu, dalam melaksanakan pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan.

Berikut rinciannya dalam bentuk tabel:

IAIN JEMBER

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak	Baik	Tidak
1.	Kelas	Ada		Ya	
2.	Papan tulis	Ada		Ya	
3.	Buku paket	Ada		Ya	
4.	Tongkat penunjuk	Ada		Ya	

Sumber Data : Wawancara dari kantor TPQ Ar-Rohmah Probolinggo 28 Februari 2018.

7. Data Santri TPQ Ar-Rohmah Probolinggo

Jumlah santri TPQ Ar-Rohmah : 123 santri..

Kelompok 1 : 22 santri

Kelompok 2 : 15 santri

Kelompok 3 : 17 santri

Kelompok 4 : 25 santri

Kelompok 5 : 26 santri

Kelompok 6 : 18 santri.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskriptif data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data di TPQ Ar-Rohmah diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu: Pertama: materi model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo. Kedua: media dan metode model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo. Ketiga: evaluasi model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo.

Data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Materi Model Pembelajaran Metode An-Nahdliyah dalam Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo Tahun 2018.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Februari dengan Nur Hasanah Hasan selaku Kepala TPQ Ar-Rohmah tentang materi membaca dan menulis Al-Qur'an dalam model pembelajaran metode An-Nahdliyah mengatakan bahwa:

“Kalau materi di TPQ Ar-Rohmah dalam pembinaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan buku jilid yang 6, tetapi kalau untuk pembinaan menulisnya, santri itu dilihat dari kemampuannya dulu karena kalau sesuai dengan jilid juga, santri ada yang belum mampu. Jadi anak itu pertama dikasih latihan menulis huruf

tunggal kemudian kalau mampu dilanjutkan dengan huruf sambung.”⁸⁰

Hal ini ditegaskan lagi oleh Uswatun Hasanah yaitu bahwasanya:

“Anak yang belum mampu menulis Al-Qur’an itu diajarkan menulis 1 huruf, misalnya huruf alif, alif semua, jika huruf ba’, ba’ semua. Sedangkan yang sudah mampu diajarkan menulis 3 huruf yang dipisah kemudian dikasih sama dengan, dilanjutkan 3 huruf yang disambung. Kalau sudah bisa menulis huruf yang disambung, saya coba dengan imlak/dikte.”⁸¹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh salah satu santri yang bernama Bahrul Ulum mengatakan bahwa:

“Materi yang dipelajari saat ini jilid IV, isinya tentang diantaranya lanjutan hukum nun mati/sukun. Kalau untuk menulis, saya menulis tiga huruf sambung. Kadang juga di dikte sama bu Hos.”⁸²

Diungkapkan lagi oleh santri yang bernama Putri bahwa:

“Saya membaca jilid III, materinya diantaranya tentang ta’ marbutoh dan cara membaca nun sukun.”⁸³

Rafica Karunia Ningtias juga mengatakan pada saat peneliti wawancara, bahwasanya:

“Saya sekolah di sini biar pintar membaca dan menulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.”⁸⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Februari terkait materi model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah adalah

⁸⁰ Nur Hasanah Hasan, Wawancara, Probolinggo, 03 Februari 2018.

⁸¹ Uswatun Hasanah 1, Wawancara, Probolinggo, 26 Februari 2018.

⁸² Bahrul Ulum, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2018.

⁸³ Putri, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2018.

⁸⁴ Rafica Karunia Ningtias, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2018.

sesuai dengan buku paket/ jilid yang 6. Sedangkan dalam materi penulisannya yaitu, sesuai dengan kemampuan masing-masing anak misalnya di uji dengan menulis huruf pisah terlebih dahulu kemudian huruf sambung.⁸⁵

Pembinaan menulis Al-Qur'an adalah catatan yang diperagakan oleh santri dalam menulis Al-Qur'an meliputi huruf-huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat/ayat-ayat Al-Qur'an maupun syakal/tanda baca yang benar.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung di lapangan, yaitu pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1
Buku Paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an
An-Nahdliyah



⁸⁵ Observasi, 03 Februari 2018.

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwa materi model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu sesuai dengan buku paket yang terdiri dari 6 jilid. Materi yang dibahas di buku paket tersebut yaitu tentang pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dari pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.

2. Media dan Metode Model Pembelajaran Metode An-Nahdliyah dalam Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo Tahun 2018.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala TPQ terkait media model pembelajaran metode An-Nahdliyah, Nur Hasanah Hasan mengatakan bahwa:

“Untuk di TPQ, pertamanya memang menggunakan ketukan. Tujuan ketukan di sini agar santri dari segi bacanya kalau tidak panjang itu satu ketukan. Jadi kalau ikut ketukan itu santri bacanya pas satu ketukan. Akan tetapi lama-kelamaan ketukannya agak ditinggalkan. Karena santri jika selalu menggunakan ketukan, santri tidak bisa lepas dari ketukan artinya tergantung ketukan atau sulit pindah dari ketukan ke tanpa ketukan. Sebenarnya ketukan itu digunakan untuk jilid 1-jilid 3, kalau sudah jilid 4-6 tidak menggunakan ketukan. Akhirnya sebagian ustadzah ada yang tidak menggunakan ketukan kalau sudah jilid 4-6. Medianya di sini yaitu buku paket yang terdiri dari 6 jilid, papan tulis, kapur dan penghapus. Alat penunjuknya ada, tetapi kadang-kadang tidak digunakan.”⁸⁶

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Uswatun Hasanah 1 bahwa:

“Dulu memang menggunakan ketukan, jadi santri bacanya itu sesuai dengan ketukan panjang pendeknya. Setelah beberapa lama tidak menggunakan ketukan, karena kadang-kadang alat penunjuknya itu dibuat mainan oleh santrinya ketika istirahat. Jadi

⁸⁶ Nur Hasanah Hasan, Wawancara, Probolinggo, 03 Februari 2018.

ketukannya dihilangkan oleh saya, karena ada sebagian santri juga ada yang takut kalau menggunakan alat penunjuknya itu. Yang digunakan hanya buku jilid yang 6, sedangkan pembinaan menulisnya menggunakan papan tulis, kapur dan penghapus.”⁸⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Putri yaitu:

“Kalau waktunya menulis, bu Hos menulis di papan tulis dulu, terus saya menulis di buku tulis. Terus dikumpulkan ke depan.”⁸⁸

Diungkapkan lagi oleh Rafica bahwasanya:

“Membaca jilid ke bu Hos tiap sore maju satu kali satu halaman. kalau menulisnya, setelah bu Hos menulis di papan tulis menggunakan kapur kemudian saya dan teman-teman membaca bersama-sama. Bu Hos menunjuk bacaan di papan tulis menggunakan tongkat penunjuk.”⁸⁹

Bahrul Ulum juga mengatakan bahwa:

“Papan tulis digunakan saat bu Hos menulis di papan tulis, kemudian saya menirukan di buku catatan saya. Setelah itu di baca bersama-sama.”⁹⁰

Media yang digunakan di TPQ Ar-Rohmah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur’an adalah panduan buku paket/ jilid yang 6, papan tulis, kapur, penghapus, dan alat penunjuk.⁹¹

Pernyataan terkait media buku paket yang terdiri dari 6 jilid, papan tulis, kapur dan alat penunjuk didukung oleh dokumentasi yang didapatkan

⁸⁷ Uswatun Hasanah 1, Wawancara, Probolinggo, 26 Februari 2018.

⁸⁸ Putri, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2018.

⁸⁹ Rafica, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2018.

⁹⁰ Bahrul Ulum, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2018.

⁹¹ Observasi, 03 Februari 2018.

peneliti pada saat observasi langsung di lapangan, yaitu pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2 :
Media Model Pembelajaran Metode An-Nahdliyah
di TPQ Ar-Rohmah



Jadi, dari wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwa media yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan papan tulis, kapur dan buku paket/jilid pada saat materi pembelajaran disampaikan, menggunakan alat penunjuk jika diperlukan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala TPQ terkait dengan metode model pembelajaran metode An-Nahdliyah menjelaskan bahwa:

“Model pembelajaran metode An-Nahdliyah di TPQ Ar-Rohmah tidak secara klasikal karena dalam satu kelas itu isinya tidak sama. Ada yang jilid sekian dan jilid sekian. Jadi yang dipakek itu metode demosntrasi langsung tanya jawab kemudian santri ditunjuk untuk membaca. Karena memang dalam satu kelas itu tidak sama jilidnya. Sedangkan metode dalam pembinaan menulisnya sesuai dengan ustadzahnya masing-masing. Jadi bebas menggunakan metode apa saja.”⁹²

⁹² Nur Hasanah Hasan, Wawancara, Probolinggo, 03 Februari 2018.

Ditegaskan lagi oleh Uswatun Hasanah 2 yang menyatakan bahwa:

“Setelah santri maju ke depan ustadzah untuk membaca materi jilid yang kemarin, ustadzah memberikan contoh bacaan halaman selanjutnya jika santri tersebut lancar membacanya. Kemudian santri disuruh latihan membaca sendiri tanpa dipandu oleh ustadzah. Dalam pembinaan menulisnya, kadang-kadang santri disuruh menirukan tulisan yang ada di papan tulis atau di buku jilid.”⁹³

Diungkapkan oleh santri yang bernama Bahrul Ulum yaitu santri kelompok 2 bahwa:

“Waktu selesai membaca, Bu Hos memberikan pertanyaan tentang hukum bacaan yang dibaca pada waktu itu. Bacaannya kadang menggunakan ketukan kadang tidak. Sekarang saya tidak menggunakan ketukan karena sudah jilid IV. Kalau masih jilid 1 pakai ketukan.”⁹⁴

Rafica juga mengatakan bahwa:

“setelah maju ke bu Hos kemudian membaca jilid 1 halaman, bu Hos memberikn contoh dulu bacaan jilid berikutnya terus saya langsung ikut membaca. Supaya saya besok lancar membacanya, maka saya harus belajar lagi di rumah untuk dibaca ke bu Hos lagi besoknya.”⁹⁵

Putri juga mengatakan bahwa:

“saya senang sekali sekolah di sini, karena bu Hos baik, kalau tidak bisa itu tidak dimarahi tetapi diajari sampai bisa.”⁹⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Februari 2018 yaitu metode yang digunakan di TPQ Ar-Rohmah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu metode demonstrasi, metode drill dan metode tanya jawab.⁹⁷

⁹³ Uswatun Hasanah 2, Wawancara, Probolinggo, 26 Februari 2018.

⁹⁴ Bahrul Ulum, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2018.

⁹⁵ Rafica, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2018.

⁹⁶ Putri, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2018.

⁹⁷ Observasi, 03 Februari 2018.

Pernyataan terkait metode model pembelajaran An-Nahdliyah didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung di lapangan, yaitu pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2
Metode Model Pembelajaran Metode An-Nahdliyah
di TPQ Ar-Rohmah



Gambar 1:
Dokumentasi pada waktu kegiatan metode demonstrasi



Gambar 2:
Dokumentasi pada waktu kegiatan metode drill dan tanya jawab

Dari dua gambar diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajarannya metode An-Nahdhiyah, para Ustadzah menerapkannya dengan menggunakan metode demontsrasi, metode drill dan metode tanya jawab.

Jadi, dari wawancara, observasi dan dokumentasi di atas metode yang digunakan dalam model pembelajaran metode an-Nahldiyah adalah metode demonstrasi, metode drill dan metode tanya jawab.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Metode An-Nahdliyah dalam Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo Tahun 2018.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala TPQ mengatakan bahwa:

“Setiap harinya santri dites baca oleh ustadzahnya masing-masing. Kemudian untuk santri yang sudah bisa khatam 1 jilid, itu di tes atau ketentuan naik tidaknya ke jilid berikutnya ditentukan oleh kepala TPQ. Kalau sudah bisa baca, kemudian salah 1 itu nilainya 95, prestasinya A, salah 2 nilainya 90, prestasinya A, salah 3 nilainya 85, prestasinya B, begitu juga seterusnya, kalau salah 6 itu nilainya 70, prestasinya C, itu masih bisa naik, tetapi jika bacanya salah lebih dari 6 itu tidak naik, maka santri itu harus mengulang lagi di jilid yang sama.”⁹⁸

Pernyataan tersebut ditegaskan lagi oleh Uswatun Hasanah 1 yaitu, bahwa:

“Setiap harinya santri di evaluasi oleh saya sendiri, tetapi jika santri sudah khatam 1 jilid, itu disuruh maju ke Kepala TPQ. Karena yang bertanggung jawab untuk menaikkan santri itu ke jilid berikutnya adalah Kepala TPQ. Jadi meskipun ketika maju ke saya, santri itu lancar, tapi ketika maju ke Kepala TPQ tidak lancar, maka tetap ketentuan naik tidaknya itu dari Kepala TPQ.”⁹⁹

⁹⁸ Nur Hasanah Hasan, Wawancara, Probolinggo, 03 Februari 2018.

⁹⁹ Uswatun Hasanah 1, Wawancara, Probolinggo, 26 Februari 2018

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Rafica Karunia Ningtias santri kelompok 1 mengatakan bahwa:

“Kalau sudah selesai jilid pada halaman yang terakhir, kemudian maju ke Kepala TPQ. Kalau menulisnya dinilai kalau sudah selesai menulis oleh bu Hos.”¹⁰⁰

Diungkapkan juga oleh Putri bahwasanya:

“Sebelum maju ke Kepala TPQ, setiap harinya saya maju untuk membaca jilid ke bu Hos. Kalau sudah sampai di halaman terakhir saya maju ke Kepala TPQ untuk di tes agar bisa naik ke jilid berikutnya atau tidak.”¹⁰¹

Bahrul Ulum juga mengatakan bahwa:

“Meskipun ke bu Hos lancar membaca jilidnya, tetapi di Kepala TPQ tidak lancar, maka nanti tidak akan dinaikkan oleh Kepala TPQ. Karena yang menentukan naik tidaknya ke jilid berikutnya itu Kepala TPQ.”¹⁰²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Februari terkait evaluasi model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu setiap harinya dilakukan evaluasi oleh ustadzahnya sendiri tetapi untuk naik tidaknya ke jilid berikutnya ditentukan oleh kepala TPQ.¹⁰³

¹⁰⁰ Rafica Karunia Ningtias, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2018.

¹⁰¹ Putri, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2018.

¹⁰² Bahrul Ulum, Wawancara, Probolinggo, 18 Maret 2018.

¹⁰³ Observasi, 03 Februari 2018.

Pernyataan terkait evaluasi didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung di lapangan, yaitu gambar di bawah ini.

Gambar 4.4

Evaluasi Akhir Jilid Oleh Kepala TPQ

Nama Santri		Jilid	Prestasi			Catatan
Tgl	Hari	Mata Pelajaran	A	B	C	
						Tgl Ujian
						Penguji
						Nilai
						S =
						N =
						P =
						Naik / Tetap
						Kepala TPQ
						TTD Wali Santri

Wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi metode An-Nahdliyah di TPQ Ar-Rohmah ada tiga evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi akhir jilid dan evaluasi belajar tahap akhir.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Pada pembahasan temuan akan memuat gagasan-gagasan, posisi temuan/teori terhadap teori-teori yang ada serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap di lapangan. Adapun pembahasan dari peneliti ini di antaranya yaitu tentang model pembelajaran metode An-Nahdliyah meliputi materi, media, metode dan evaluasi metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pembahasan ini dilakukan diskusi terhadap hasil temuan antara teori dengan hasil penelitian, sehingga nantinya akan kelihatan bahwa ada hubungan antara teori dan data hasil penelitian.

1. Materi Model Pembelajaran Metode An-Nahdliyah dalam Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo Tahun 2018.

Materi model pembelajaran metode An-Nahdliyah dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih 7 bulan. Materi pelajaran disusun secara berjenjang.¹⁰⁴ Inti dari materi yang diajarkan dalam metode An-Nahdliyah ini yaitu tentang ilmu tajwid. Merupakan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.¹⁰⁵ Juga memberikan materi tentang pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementapan *makhorijul huruf* dan *sifatul*

¹⁰⁴ Moh Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*, 9.

¹⁰⁵ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid: Qaidah Sebagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan*, 1.

huruf.¹⁰⁶ Ahmad Annuri dalam bukunya yang berjudul “Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid” juga mengatakan bahwa “membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya”.¹⁰⁷ Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur’an tidak sekedar membaca, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidahnya dan sebaik-baiknya.

Pembinaan menulis Al-Qur’an dilakukan dengan cara menuliskan 1 huruf tunggal yang sama sampai santri bisa menuliskannya dengan baik. Tombak Alam dalam bukunya yang berjudul “Metode Membaca dan Menulis Al-Qur’an” mengatakan bahwa cara mengajarkan menulis Al-Qur’an yaitu cara menuliskan huruf tunggal dari mana di mulai dan di akhiri, harus dipahami benar-benar. Karena apabila sudah paham menuliskan huruf tunggal yang pertama, maka akan mudalah menulis huruf kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam. Dan mudah pula menuliskan huruf akhir, awal, dan tengah. Karena semua berpokok pangkal dari huruf tunggal tersebut.

¹⁰⁶ Moh Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*, 10.

¹⁰⁷ *Ibid.*, 3.

2. Media dan Metode Model Pembelajaran Metode An-Nahdliyah dalam Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo Tahun 2018.

Media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.¹⁰⁸

Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam” juga mengatakan bahwa “media adalah alat perantara yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna”.¹⁰⁹

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” mengatakan bahwa dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi media sederhana dan media kompleks. Media sederhana ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.¹¹⁰

Media yang digunakan dalam model pembelajaran metode An-Nahdliyah ini adalah buku paket yang terdiri dari 6 jilid, papan tulis, kapur, penghapus dan alat penunjuk. Menurut Uswatun Hasanah 1, media

¹⁰⁸ Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 63.

¹⁰⁹ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 197.

¹¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 126.

ini sudah cukup membantu sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan atau materi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.¹¹¹

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹²

Pemilihan dan penentuan metode di TPQ Ar-Rohmah dipengaruhi oleh faktor santri, fasilitas dan ustadzah. Di mana santri mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam model pembelajaran pembelajaran. Fasilitas yang kurang memadai, karena tempat yang terbatas dan sempit. Ustadz/ustadzahnya kebanyakan dari ibu-ibu yang kemampuannya di bawah standar. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain juga mengatakan dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar bahwa pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya anak didik, fasilitas, dan guru.¹¹³

¹¹¹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 15.

¹¹² Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2013), 70.

¹¹³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 75.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Metode An-Nahdliyah dalam Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo Tahun 2018.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta model pembelajarannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan peserta didik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.¹¹⁴

Evaluasi dilakukan untuk melihat peningkatan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Evaluasi dalam metode An-Nahdliyah meliputi evaluasi harian dan evaluasi akhir jilid serta Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) 6 jilid.¹¹⁵

Adapun temuan penelitian yang telah diuraikan dalam paparan data tentang model pembelajaran metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Materi model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018.	Materi model pembelajaran metode An-Nahdliyah yang diajarkan dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah sudah sesuai dengan buku paket yang terdiri dari 6 jilid. Dan materi penulisnya sesuai dengan kemampuan santrinya, yaitu dikasih latihan menulis lurus

¹¹⁴ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

¹¹⁵ Moh Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*, 20-22.

		tunggul terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan santrinya.
2	Media dan metode model pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018.	Dalam model pembelajarannya, media yang digunakan dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah menggunakan jilid, papan tulis, kapur dan penghapus. Sedangkan, metode yang digunakan dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah menggunakan 3 metode.
3	Evaluasi metode An-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018.	Evaluasinya yang digunakan dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah sudah sesuai dengan pedoman buku TPQ metode An-Nahdliyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

TPQ Ar-Rohmah merupakan lembaga yang berdiri untuk mengembangkan sikap dan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan model pembelajaran metode an-Nahdliyah yang disiapkan kepada santri untuk hidup di tengah-tengah masyarakat dan menyiapkan santri untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari uraian hasil penelitian penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Materi model pembelajaran metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018 yaitu menggunakan Program buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih 7 bulan. Setiap jilid terdiri dari 29-30 halaman. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makhorijul huruf dan sifatul huruf. Sedangkan materi menulisnya sesuai dengan kemampuan santrinya, yaitu dikasih latihan menulis huruf tunggal terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan santrinya.
2. Media model pembelajaran metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018 yaitu alat tulis yang membantu terselenggaranya

model pembelajaran dengan baik. Yakni buku paket/jilid yang 6, papan tulis, kapur, penghapus dan alat penunjuk. Ketukannya di sana kalau sudah jilid 4-6 sedikit dihilangkan karena santri sulit berpindah dari ketukan ke tanpa ketukan. Jadi kalau sudah jilid 4-6 tidak menggunakan ketukan, akan tetapi untuk panjang pendeknya sesuai dengan ketukan (dalam hati).

sedangkan metodenya menggunakan tiga metode: metode demonstrasi, metode drill dan metode tanya jawab.

3. Evaluasi model pembelajaran metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018 yaitu evaluasi harian, evaluasi akhir jilid dan EBTA. Dalam penilaian di TPQ Ar-Rohmah untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'ana setiap harinya menggunakan evaluasi harian dengan kartu prestasi, kemudian untuk ketentuan naik tidaknya santri ke jilid berikutnya ditentukan oleh kepala TPQ Ar-Rohmah.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala TPQ Ar-Rohmah Probolinggo.

Mengingat pentingnya dukungan kepala TPQ sebagai *top leader*, maka disarankan Kepala TPQ Ar-Rohmah Probolinggo agar melengkapi fasilitas yang kurang atau belum ada. Kepala TPQ juga diharapkan dapat memberikan kesempatan yang luas kepada para Ustadz-Ustadzah yang mengajar agar terus meningkatkan kualitas bacaannya melalui kegiatan tashih Al-Qur'an, kegiatan pelatihan (diklat) maupun kegiatan workshop

peningkatan kualitas guru pengajar Al-Qur'an khususnya dalam pendalaman metode An-Nahdhiyah.

2. Kepada Ustadz/Ustadzah TPQ Ar-Rohmah Probolinggo.

Mengingat posisi Ustadz/Ustadzah sebagai komponen inti dalam satuan pendidikan, maka disarankan kepada Ustadz/Ustadzah agar terus meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan kualitas mengajarnya terutama dalam memberikan materi yang tepat dan menyenangkan, penggunaan metode, media dan evaluasi yang tepat dalam menerapkan model pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.

3. Kepada Santri TPQ Ar-Rohmah Probolinggo.

Mengingat santri sebagai salah satu objek sasaran dalam pendidikan Al-Qur'an, maka diharapkan agar terus belajar dalam memahami materi dengan baik sesuai dengan tingkat jilidnya, sebagaimana yang diajarkan oleh para Ustadz/Ustadzahnya, supaya bisa cepat naik ke jilid selanjutnya dan sampai pada Al-Qur'an.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Abdullah dan Hariri Sholeh. 2016. *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng*. Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an.
- Alam, Tombak. 1992. *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Hafizh, Abdur Rauf dan Abdul Aziz. 2017. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Al-Khalawi, Mahmud. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Arief, Moh Mungin dan Khanan Muhtar. 1993. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah: Lengkap dengan Materi Pendukung Seri A*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKPI).
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Fuhaim, Musthafa Asy-Syaikh. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta Selatan: Mustaqim.
- Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bima Aksara.
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar*. Jember: STAIN Jember Press.
- Moleong, Lexy J.. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 1993. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noor, Juliansah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva press.
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Teras.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanaky, Hujair AH. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah,. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwaid, Aiman Rusydi. 2012. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Damaskus Suriah: Maktabah Ibn Al-Jazari.
- Team BP3Q An-Nahdliyah. 2015. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid Satu*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU.
- Team BP3Q An-Nahdliyah. 2015. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid Dua*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU.
- Team BP3Q An-Nahdliyah. 2015. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid Tiga*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU.
- Team BP3Q An-Nahdliyah. 2015. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid Empat*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU.

- Team BP3Q An-Nahdliyah. 2015. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid Lima*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU.
- Team BP3Q An-Nahdliyah. 2015. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid Enam*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU.
- Tim Penyusun Press. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. t.tp: Permata Press. t.t.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tinambun, Megah. 2016. *Otodidak Cepat Pintar BelajarTajwid*. Jawa Barat: Cheklis.
- Wiyand, Novan Ardy dan Barnawi, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruuz Media.
- Zarkasyi, Imam. 1995. *Pelajaran Tajwid: Qaidah Sebagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan* (Ponorogo: Trimurti Press Gontor.

Sumber Skripsi

- Fanani, Fahrul, M. Ulfi. 2015. *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar*. Blitar: IAIN Tulungagung.
- Syaifullah, Muhammad. 2017. *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Wulandari, Sri. 2016. *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar*. Palembang: UIN Raden Fatah.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Model Pembelajaran Metode An-Nahdhiyah dalam Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Jorong Leces Probolinggo Tahun 2018	Model Pembelajaran Metode An-Nahdhiyah dalam Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi model pembelajaran metode An-Nahdliyah 2. Media dan Metode model pembelajaran metode An-Nahdliyah 3. Evaluasi model pembelajaran Metode An-Nahdliyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jilid 1-jilid 6 2. Alat pendidikan dan Metode demonstrasi, drill, tanya jawab, dan ceramah 3. Evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, EBTA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> - Kepala TPQ - Ustadzah - Santri 2. Data primer <ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemahnya - Buku 3. Kepustakaan. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif b. Jenis penelitian : field research c. Lokasi penelitian di TPQ Ar-Rahmah Probolinggo tahun 2017-2018 d. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi e. Teknik analisis: deskriptif kualitatif f. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa materi model pembelajaran metode An-Nahdhiyah dalam pembinaan membaca dan menulis al-Qur'an di TPQ ar-Rahmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018? 2. Bagaimana media dan metode model pembelajaran metode An-Nahdhiyah dalam pembinaan membaca dan menulis al-Qur'an di TPQ ar-Rahmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018? 3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran metode An-Nahdhiyah dalam pembinaan membaca dan menulis al-Qur'an di TPQ ar-Rahmah Jorong Leces Probolinggo tahun 2018?

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek: Pengasuh, Ustadz/Ustadzah

1. Apa yang melatarbelakangi TPQ ar-Rohmah menggunakan metode an-Nahdliyah?
2. Apa visi misi TPQ ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo?
3. Bagaimana pelaksanaan metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis al-Qur'an di TPQ ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo?

Subjek: Kepala TPQ, Ustadz/Ustadzah, dan Santri

1. Apa materi metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis al-Qur'an di TPQ ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo?
2. Bagaimana metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis al-Qur'an di TPQ ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo?
3. Apa media metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis al-Qur'an di TPQ ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo?
4. Bagaimana evaluasi metode an-Nahdliyah dalam pembinaan membaca dan menulis al-Qur'an di TPQ ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo?

Wawancara dengan Pengasuh Ar-Rohmah

Sustian di Kelas sekolah wawancara dengan Ustadz TPQ Ar-Rohmah

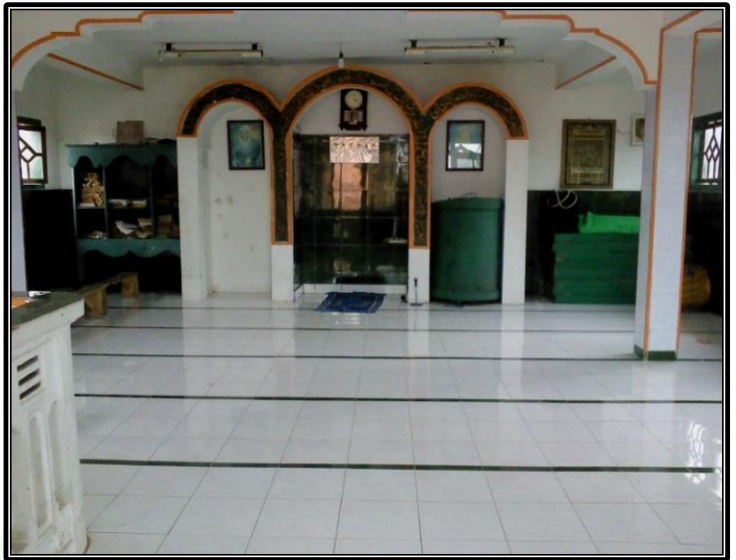
Wawancara dengan Kepala TPQ Ar-Rohmah

Wawancara dengan santri TPQ Ar-Rohmah

DOKUMENTASI



Ruang Kelas TPQ Ar-Rohmah



Musholla Ar-Rohmah



Wawancara dengan Pengasuh Ar-Rohmah



Suasana di Kelas sekaligus wawancara dengan Ustadzah TPQ Ar-Rohmah

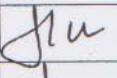



Halaman depan Kantor TPQ Ar-Rohmah



Wawancara dengan santri TPQ Ar-Rohmah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI TPQ AR-ROHMAH JORONGAN LECES PROBOLINGGO
TAHUN 2017/2018.

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	24 Januari 2018	Silaturahmi sekaligus mengantarkan surat ijin penelitian ke TPQ Ar-Rohmah Jorong Leces Probolinggo	
2	27 Januari 2018	Wawancara dengan Ketua Yayasan ar-Rohmah tentang sejarah TPQ ar-Rohmah	
3	28 Januari 2018	Meminta data atau profil TPQ ar-Rohmah	
4	3 Februari 2018	Wawancara dengan Kepala TPQ ar-Rohmah tentang metode an-Nahdliyah	
5	26 Februari 2018	Wawancara dengan ustadz/ustadzah	
6	18 Maret 2018	Wawancara dengan santri TPQ kelompok A	
7	18 Maret 2018	Wawancara dengan santri TPQ kelompok B	
8	18 Maret 2018	Pengambilan dokumentasi TPQ ar-Rohmah	
9	19 Maret 2018	Mengurus surat selesai penelitian	

Probolinggo, 19 Maret 2018

A. Kepala
Lembaga TPQ Ar-Rahmah



Nur Hasanah Hasan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005. Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.15/In.20/3.a/PP.009/01/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian Skripsi**

24 Januari 2018

Kepada Yth.

Kepala TPQ Ar-Rahmah Probolinggo

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Novi Rizkiana
NIM : 084141320
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Agama Islam (PAI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penggunaan Metode An-Nahdiyah untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Desa Jorongan Kecamatan Lecces Kabupaten Probolinggo Tahun 2017/2018.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala TPQ Ar-Rahmah
2. Ustad/ustadzah
3. Santri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Khoirul Faizin



YAYASAN AR-ROHMAH JORONGAN

Kep. Menkumham RI Nomor : AHU-0037098.AH.01.04.Tahun 2016

Akte Notaris : Khusnul Hitaminah, SH., MH. No. 463 Tahun 2016

TPQ AR-ROHMAH

JORONGAN LECES PROBOLINGGO

Jl. LumajangGg. Basyir Desa Jorong RT/RW : 001/011 Kecamatan Leces Kab. Probolinggo Jawa Timur

SURAT KETERANGAN 03/YSPAR/TPQ-AR/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HASANAH HASAN

Jabatan : Kepala TPQ Ar-Rahmah

Menerangkan bahwa:

Nama : NOVI RIZKIANA

NIM : 084141320

Semester : VIII

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah menyerahkan surat tugas penelitian untuk syarat skripsi yang berjudul "**PELAKSANAAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBINAAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN DI TPQ AR-ROHMAH JORONGAN LECES PROBOLINGGO TAHUN 2017/2018**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 24 Januari 2018

Kepala TPQ ar-Rohmah



Nur Hasanah Hasan
NUR HASANAH HASAN



YAYASAN AR-ROHMAH JORONGAN

Kep. Menkumham RI Nomor : AHU-0037098.AH.01.04.Tahun 2016

Akte Notaris : Khusnul Hitaminah, SH., MH. No. 463 Tahun 2016

TPQ AR-ROHMAH

JORONGAN LECES PROBOLINGGO

Jl. LumejanpGg. Basvir Desa Jorong RT/RW : 001/011 Kecamatan Leces Kab. Probolinggo Jawa Timur

SURAT KETERANGAN 03/YSPAR/TPQ-AR/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HASANAH HASAN

Jabatan : Kepala TPQ Ar-Rahmah

Menerangkan bahwa:

Nama : Novi Rizkiana

NIM : 084141320

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah menyelesaikan tugas penelitian untuk syarat skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBINAAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR’AN DI TPQ AR-ROHMAH JORONGAN LECES PROBOLINGGO TAHUN 2017/2018”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 19 Maret 2018

Kepala TPQ ar-Rohmah



NUR HASANAH HASAN

DENAH LOKASI TPQ AR-ROHMAH

BIODATA PENULIS

Nama : Novi Rizkiyanti

Nim : 084141320

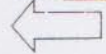
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 30 April 1996

Alamat : Jl. Gunungjaya RT 07 RW 02 Desa Gunungjaya Kecamatan Kacibungura Kabupaten Probolinggo

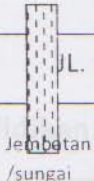
No HP : 085504899877

Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Ke Surabaya



TPQ
ARROHMAH



Jembatan
/sungai

JL. SUPRIYADI

REL KA

JL. LUMAJANG



POS POLISI
SIMPANG 3
JORONGAN

Ke Lumajang



1. Riwayat Pendidikan :
 - a. TK. Peristiwa Nggepoh pada tahun 2002
 - b. SDN Nggepoh pada tahun 2008
 - c. MTs Darul Salam Nggepoh pada tahun 2011
 - d. MA Negeri 1 Probolinggo pada tahun 2014
 - e. IAIN Jember pada tahun 2018
2. Pengalaman Organisasi :
 - a. Sekretaris HMPS PAI Periode 2015-2016
 - b. Anggota PMII Periode 2014-2016
 - c. Bendahara hadroh Al-Harokah PMII Periode 2015-2016
 - d. Wakil Orda (organisasi/daerah) IKMABAYA Periode 2015-2016

BIODATA PENULIS

Nama : Novi Rizkiana
Nim : 084 141 320
Tempat, Tgl Lahir : Probolinggo, 30 April 1996



Alamat : Jl. Ronggojalu RT 07 RW 02 Desa Ngepoh Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.
No HP : 085204859877
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam.

1. Riwayat Pendidikan:

- a. TK Pertiwi Negeri Ngepoh pada tahun 2002
- b. SDN Ngepoh pada tahun 2008
- c. MTs Darus Salam Ngepoh pada tahun 2011
- d. MA Negeri 1 Probolinggo pada tahun 2014
- e. IAIN Jember pada tahun 2018

2. Pengalaman Organisasi :

- a. Sekretaris HMPS PAI Periode 2015-2016.
- b. Anggota PMII Periode 2014-2016.
- c. Bendahara hadroh Al-Harokah PMII Periode 2015-2016.
- d. Wakil Orda (organisasi daerah) IKMABAYA Periode 2015-2016.